

# Pemberdayaan Kelompok Tani Ngudi Marem pada Program Kampung Minapadi di Padukuhan Samberembe

## *Empowerment of the Ngudi Marem Farmer Group in the Minapadi Village Program in Samberembe*

Rakha Surya Yudhistira<sup>1\*</sup>, Siti Hamidah<sup>1</sup>, dan Eko Murdiyanto<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta

\* Penulis Korespondensi: e-mail: rakhayudhistira04@gmail.com

### **Abstract**

*This research aimed to (1) Examine the management of the Minapadi Village Program in Samberembe Hamlet. (2) Reviewing the empowerment process of the Minapadi Village Empowerment Program at the Ngudi Marem Farmer Group. This research uses a qualitative approach and a case study type. Technique of determining informants using a purposive method is the Head of the Ngudi Marem Farmers Group, the Head of the Minapadi Village Tourism Awareness Group, and the Head of Samberembe Hamlet. Sources of data used are primary data and secondary data. Data collection techniques using Observation, Interviews, and Documentation. Testing the validity of data using source triangulation techniques, time triangulation, and technical triangulation. Data analysis techniques by collecting data, reduction data, presentation data, and drawing of conclusions or verification. The results of the research are (1) Management of the Minapadi Village Program includes planning, organizing, implementing, monitoring, and evaluating. (2) The process of empowering farmer groups through the Minapadi Village Program has reached the capacitance stage and has not yet reached the empowerment stage.*

**Keywords:** *empowerment, farmers group, minapadi*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mengkaji pengelolaan Program Kampung Minapadi di Dusun Samberembe. (2) Mengkaji proses pemberdayaan Program Pemberdayaan Kampung Minapadi pada Kelompok Tani Ngudi Marem. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan berjenis studi kasus. Teknik penentuan informan secara purposive yaitu Ketua Kelompok Sadar Wisata Kampung Minapadi, Ketua Kelompok Tani Ngudi Marem, Anggota Kelompok Tani, dan Anggota Pokdarwis. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Pengujian keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber, triangulasi waktu, dan triangulasi teknik. Teknik analisis data dengan mengumpulkan data, mereduksi data, menyajikan data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Pengelolaan Program Kampung Minapadi meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi. (2) Proses pemberdayaan kelompok tani melalui Program Kampung Minapadi telah mencapai tahap pengkapasitan dan belum mencapai pemberian daya.

**Kata Kunci:** Kelompok Tani, Minapadi, Pemberdayaan

## **1. Pendahuluan**

Padukuhan Samberembe merupakan padukuhan yang terletak di Kalurahan Candibinangun, Kapanewon Pakem, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Mayoritas masyarakat bermata pencaharian sebagai petani dan memiliki lahan pertanian yang cukup luas. Padukuhan Samberembe dilalui Sungai Trasi di sebelah timur dan Sungai Boyong di sebelah barat yang mengalir sepanjang tahun. Kondisi dan iklim ini sangat membantu dalam menjaga kondisi permukaan air tanah sehingga cocok mengembangkan pertanian khususnya budidaya minapadi.

Budidaya minapadi di Padukuhan Samberembe telah ada sejak tahun 2010 dan terus berkembang sampai saat ini. Minapadi hadir sebagai sebagai inovasi baru untuk memaksimalkan potensi sumber daya alam dan manusia secara efisien serta bentuk optimalisasi potensi lahan pertanian sawah irigasi dengan merekayasa lahan dengan teknologi tepat guna. Sistem Minapadi telah merubah kebiasaan masyarakat dalam melakukan kegiatan budidaya tanam yang dulunya menghasilkan satu komoditas kini telah tersadarkan akan pentingnya memanfaatkan lahan dan mengembangkan sistem budidaya dengan lebih baik.

Usaha dalam sektor pertanian utama yang memiliki peran penting bagi perkembangan perekonomian masyarakat khususnya bagi petani. Perkembangan ini sangat memerlukan pemberdayaan serta pendampingan

agar kegiatan usaha tersebut mampu berkembang dan menguntungkan. Hadirnya konsep pemberdayaan kepada kelompok tani “Ngudi Marem” berbasis pertanian dapat ditemui pada Program Kampung Minapadi di Padukuhan Semberembe, Kalurahan Candibinangun, Kabupaten Sleman.

Program tersebut diresmikan tahun 2019 yang bertujuan untuk menciptakan kedaulatan pangan, memaksimalkan potensi daerah, dan meningkatkan kesejahteraan petani. Adapun pemberdayaan tidak bisa lepas dari keterlibatan fasilitator dan *stakeholder* dalam teknis program. Fasilitator berasal dari Dinas Pertanian Pangan dan Perikanan Kabupaten Sleman yang diwakili oleh Penyuluh Pertanian Lapangan, Unit Pelaksana Tugas Daerah Wilayah V, sedangkan *stakeholder* yaitu Bank Syariah Indonesia (BSI).

Pemberdayaan Kelompok Tani Ngudi Marem tersebut dapat menimbulkan proses pemberdayaan yang diberikan oleh dinas maupun pihak lain agar mampu melaksanakan minapadi dengan baik. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengelolaan Program Kampung Minapadi di Padukuhan Semberembe. Tujuan kedua adalah untuk mengkaji proses pemberdayaan Program Kampung Minapadi pada Kelompok Tani Ngudi Marem.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kampung Minapadi Semberembe, Padukuhan Semberembe, Kalurahan Candibinangun, Kapanewon Pakem, Kabupaten Sleman. Penelitian dilakukan pada Maret 2022 – Juni 2022. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Studi kasus yaitu peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu yang dibatasi oleh waktu dan aktivitas. (Kusumastuti, 2019). Peneliti mencermati aktivitas Kelompok Tani Ngudi Marem pada Program Kampung Minapadi sebagai fokus penelitian.

Dalam penelitian kualitatif, subjek penelitian sering juga disebut dengan istilah informan. Informan adalah narasumber atau partisipan, guru, dan teman dalam penelitian yang memberikan data atau informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Pemilihan informan menggunakan jenis teknik purposive. Purposive adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. (Sugiyono, 2016). Informan kunci adalah informan yang mengetahui dan memiliki informasi pokok, dalam penelitian ini adalah Bapak Ricky Wachid Syam sebagai ketua pokdarwis. Informan utama adalah informan yang terlibat langsung dalam interaksi sosial yang diteliti, dalam penelitian ini adalah Bapak Basuki Rachmad sebagai ketua kelompok tani dan Bapak Walidi sebagai anggota kelompok tani. Informan pendukung adalah informan yang dapat memberikan informasi walaupun tidak terlibat secara langsung, dalam penelitian ini adalah Bapak Bayu Dewangga sebagai anggota pokdarwis.

Pengambilan data menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Metode wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh peneliti dan narasumber untuk memperoleh jawaban atau tujuan tertentu (Meleong, 2010). Metode observasi digunakan untuk mengamati secara langsung peristiwa atau fenomena yang menjadi fokus penelitian. Peneliti melakukan observasi pada pelaksanaan dan pengawasan dalam pengelolaan Program Kampung Minapadi serta tahap pengkapsitasan dalam proses pemberdayaan pada Kelompok Tani Ngudi Marem. Metode dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu baik berupa tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2019). Dokumentasi dengan mengambil gambar pada setiap kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Kelompok Tani Ngudi Marem.

Keabsahan data digunakan untuk menemukan kebenaran yang objektif. Pengukuran validitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan triangulasi (Bachri, 2010). Sugiyono (2016) menyatakan bahwa triangulasi adalah metode pengumpulan data yang menggabungkan berbagai metode pengumpulan data dengan sumber data yang ada. Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber yaitu peneliti mendapatkan data dari empat informan yang berbeda dengan cara wawancara.

Aktivitas ketika menganalisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dari pihak-pihak yang terlibat dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh (Sugiyono, 2019). Penelitian ini melakukan analisis data kualitatif dengan mengumpulkan data, mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan atau verifikasi.

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 3.1. Pengelolaan Program Kampung Minapadi Di Padukuhan Samberembe

Pengelolaan merupakan proses khas yang terdiri atas tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian untuk menentukan serta mencapai tujuan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya (Terry & Leslie, 2010). Kegiatan pengelolaan program dilakukan dengan menerapkan fungsi manajemen. Fungsi manajemen dalam pengelolaan program yang diterapkan adalah sebagai berikut:

##### 3.1.1. Perencanaan

Perencanaan merupakan proses pembuatan perkiraan dan peramalan tentang keadaan dan perumusan tindakan untuk masa yang akan datang terkait potensi yang dimiliki (Terry & Rue, 2010). Perencanaan menghasilkan *masterplan*. *Masterplan* tersebut meliputi profil Samberembe, album gambar, dan rancangan anggaran biaya (RAB) serta struktur organisasi. Pembuatan *masterplan* dilakukan pada tahun 2019 setelah pelaksanaan PEDANA KTNA DIY di Padukuhan Samberembe. Pembuatan *masterplan* melibatkan tokoh masyarakat, perwakilan kelompok, dan dinas.

##### 3.1.1.1. Pengorganisasian

Pengorganisasian merupakan kegiatan mengaplikasikan seluruh kegiatan yang harus dilaksanakan antara kelompok kerja dan menetapkan wewenang tertentu. (Terry & Rue, 2010). Pengorganisasian pada Program Kampung Minapadi dilakukan sebelum kegiatan dilaksanakan. Kelompok Tani Ngudi Marem berkoordinasi biasanya menggunakan telepon atau media sosial seperti whatsapp agar cepat dan efisien. Koordinasi yang dilakukan tidak secara langsung ini dikarenakan setiap petani tidak selalu memberi respon cepat. Koordinasi ini juga untuk menentukan tugas dan wewenang petani maupun Kelompok Tani Ngudi Marem pada kegiatan tersebut.

##### 3.1.2. Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah penempatan semua anggota daripada kelompok sesuai dengan perencanaan dan pola organisasi. (Terry & Rue, 2010). Pelaksanaan Program Kampung Minapadi terdapat beberapa kegiatan – kegiatan budidaya dan non budidaya. Kegiatan non budidaya yang sudah dilaksanakan yaitu: penyuluhan, pelatihan, kunjungan atau event tertentu. Kegiatan yang terkait budidaya minapadi seperti pengolahan lahan sawah, memberi pakan ikan, penyiangan tanaman padi, dan memanen dua komoditas yaitu ikan dan padi. Pelaksanaan kegiatan dibantu oleh PPL yaitu Pak Frans dan Pak Nur Fattah.

Setiap kegiatan selalu melibatkan petani maupun Kelompok Tani Ngudi Marem. Petani tidak selalu dapat mengikuti atau berpartisipasi pada kegiatan-kegiatan program karena mereka memiliki mata pencaharian sampingan untuk memaksimalkan pendapatan. Petani tidak mampu membagi fokus dan waktu dari setiap masing-masing mata pencahariannya. Menurut Ulumiyah (2013), kurangnya partisipasi pada kegiatan dan lebih memilih bekerja berdampak pada terhambatnya proses pemberdayaan. Akibatnya, program kampung minapadi terdapat beberapa kendala yang berdampak pada kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan kurang maksimal maupun hasil budidaya minapadi yang diperoleh oleh para petani menurun.

##### 3.1.3. Pengawasan

Pengawasan Program Kampung Minapadi dilakukan oleh pihak Samberembe dan pihak dinas serta BSI. Pengawasan pihak Samberembe ini dilakukan oleh tokoh masyarakat setempat. Pengawasan biasanya dilakukan saat ada kumpulan atau pertemuan baik dari tingkat kelompok, RT, RW, maupun padukuhan. Kumpulan ini telah ada sejak program belum berjalan dan dapat dihadiri oleh seluruh masyarakat Padukuhan Samberembe. Pengawasan dari Dinas Pertanian Pangan dan Perikanan Kabupaten Sleman melalui Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) maupun BSI dilakukan dengan mendatangi langsung ke rumah atau mengadakan pertemuan yang telah direncanakan sebelumnya. Pengawasan dilakukan secara berkala dalam kurun waktu setiap dua minggu sekali tergantung kesepakatan bersama. Kegiatan pengawasan dengan menanyakan kondisi budidaya minapadi, memberi saran atau masukan, dan memberi motivasi agar tetap semangat dalam melakukan budidaya minapadi.

### 3.1.4. Evaluasi

Evaluasi Program Kampung Minapadi dilakukan secara rutin setiap satu bulan sekali berdasarkan kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan. Evaluasi ini menghasilkan laporan yang akan diberikan kepada Dinas sebagai bahan evaluasi program untuk melihat sejauh mana perkembangan program dan kesesuaian dengan perencanaan. Setelah menerima laporan-laporan tersebut, Dinas memberi masukan atau saran yang disampaikan melalui Penyuluh saat datang ke Samberembe. Ringkasan pengelolaan Program Kampung Minapadi dilihat pada tabel 1.

**Tabel 1.** Pengelolaan Program Kampung Minapadi

| Pengelolaan                      | Kegiatan   | Pelaku                                   |
|----------------------------------|--|--|
| Perencanaan dan Pengorganisasian | Pembuatan masterplan   | Masyarakat dan Kelompok Tani             |
| Pelaksanaan                      | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kegiatan budidaya minapadi</li> <li>• Kegiatan diluar budidaya minapadi</li> </ul>  | Kelompok Tani                            |
| Pengawasan                       | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengawasan PPL dengan mendatangi langsung untuk menanyakan kondisi minapadi, memberikan saran, masukan, dan motivasi kepada petani</li> <li>• Pengawasan pihak Samberembe mengadakan kumpulan atau pertemuan</li> </ul> | Kelompok Tani, PPL, dan pihak Samberembe |
| Evaluasi                         | Mengadakan rapat dan membuat laporan evaluasi  | Kelompok Tani dan tokoh masyarakat       |

**Sumber:** Analisis Data Primer (2022)

### 3.2. Proses Pemberdayaan Program Kampung Minapadi pada Kelompok Tani Ngudi Marem

Menurut Mardikanto (2013) proses pemberdayaan sebagai upaya yang disengaja untuk memfasilitasi masyarakat lokal dalam merencanakan, memutuskan, dan mengelola sumber daya lokal yang dimiliki melalui *collective* dan *networking* sehingga mereka memiliki kemampuan dan kemandirian secara ekonomi, ekologi, dan sosial. Proses pemberdayaan dilakukan secara bertahap, terus menerus dan berkelanjutan. Proses ini dilakukan secara terencana dari PPL selaku fasilitator kepada Kelompok Tani Ngudi Marem selaku penerima manfaat. Proses ini didukung oleh *stakeholder* yaitu BSI. Menurut Padangaran (2011) Ada tiga proses atau tahapan yang dilalui untuk sampai pada kondisi dimana masyarakat berdaya mengembangkan dirinya sendiri. Ketiga tahap sebagai berikut:

#### 3.2.1. Tahap Penyadaran

Tahap penyadaran dilakukan dengan mengadakan penyuluhan terkait ilmu dan materi teknis tentang budidaya minapadi yang baik dan benar. Penyuluhan ini dilakukan oleh PPL pada tahun 2012. Diadakanya penyuluhan untuk memaksimalkan potensi alam yaitu air yang melimpah dan tidak mengering saat musim kemarau dan sumber daya manusia yang dimiliki oleh Padukuhan Samberembe karena mayoritas bermata pencaharian sebagai petani. Penyuluhan tersebut terdiri dari kegiatan pemberian materi dan sesi tanya jawab. Kehadiran petani dan masyarakat saat mengikuti penyuluhan masih sedikit dan belum mampu menerima dengan baik. Pada tahap ini terjadi bertambahnya pengetahuan dan pola pikir serta memotivasi kelompok tani untuk melakukan budidaya minapadi maupun inovasi budidaya minapadi.

#### 3.3. Tahap Pengkapasitasan

Tahap pengkapasitasan dilakukan dengan mengadakan kegiatan yaitu pelatihan. Pelatihan yang diberikan bervariasi terkait inovasi-inovasi dalam budidaya mina atau lebih dari satu komoditas seperti udang galah dan padi (ugadi), minatimun, dan minacabai. Adapun pelatihan terkait minapadi seperti penerapan kolam dalam dan minapadi jajar legowo (jarwo). Pelatihan dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan. Pelatihan dilakukan di joglo dan sawah atau demplot percontohan karena biasanya setelah diberikan materi dan tanya jawab, peserta akan praktek langsung agar bisa menerapkan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh saat pemberian materi. Namun,

dalam proses pengkapasitan tersebut petani tidak selalu hadir dalam kegiatan yang dilakukan sehingga proses pengkapasitan yang dilakukan tidak menyeluruh.

Menurut Wrihatnolo dan Dwidjowijoto (2007) pengkapasitan dapat diwujudkan dengan pengkapasitan organisasi agar manajemennya efisien, kemudian pengkapasitan SDM, dan yang ketiga adalah pengkapasitan sistem nilai yang merupakan “aturan main”. Pengkapasitan sistem nilai dilakukan dengan membantu target dan membuat “aturan main” di antara mereka sendiri. Pengkapasitan pada program kampung minapadi belum dilakukan pengkapasitan sistem nilai karena mereka masih memiliki mata pencaharian lain sehingga tidak fokus pada kegiatan program yang dapat menghambat proses pemberdayaan yang dilakukan. Akibatnya proses pengkapasitan tidak optimal karena petani tidak seluruhnya hadir sehingga proses pemberdayaan yang dilakukan terhambat.

### 3.3.1. Tahap Pemberian Daya

Tahap pemberian daya belum dilakukan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Walidi menyatakan bahwa sampai saat ini masih dalam tahap pengembangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa petani masih berkembang secara perlahan. Kehadiran fasilitator dan dukungan dari *stakeholder* masih sangat dibutuhkan oleh Kelompok Tani Ngudi Marem. Fasilitator masih intensif mengunjungi petani dan membantu ketika mereka mengalami kendala pada budidaya minapadi sehingga petani tersebut belum mandiri. Ringkasan Proses pemberdayaan Kelompok Tani Ngudi Marem dapat dilihat pada tabel 2.

**Tabel 2.** Proses pemberdayaan Kelompok Tani Ngudi Marem

| Proses Pemberdayaan  | Kegiatan   | Pelaku                         |
|----------------------|--|--------------------------------|
| Tahap Penyadaran     | Mengadakan penyuluhan  | Masyarakat, Kelompok Tani, PPL |
| Tahap pengkapasitan  | Mengadakan pelatihan budidaya minapadi dan inovasi budidaya minapadi | Kelompok Tani dan PPL          |
| Tahap pemberian daya | Belum dilakukan  |                                |

**Sumber:** Analisis Data Primer (2022)

## 4. Kesimpulan dan Saran

Pengelolaan Program Kampung Minapadi meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi. Pengelolaan dilakukan agar mampu memaksimalkan potensi dan kondisi alam yang dimiliki Padukuhan Samberembe agar terhindar dari kesalahan dan pemborosan dari segi waktu, tenaga maupun materi serta terjalinnya komunikasi dan kerja sama yang baik antar kelompok. Pengelolaan juga diperlukan untuk menunjang kesuksesan proses pemberdayaan kelompok tani agar Kelompok Tani Ngudi Marem mencapai kemandirian.

Kapasitas pengetahuan petani dan Kelompok Tani Ngudi Marem telah meningkat karena bertambahnya pengetahuan, berubahnya pola pikir, dan termotivasi melakukan budidaya minapadi. Selain itu, petani dan Kelompok Tani Ngudi Marem mampu menerapkan keterampilan pada budidaya minapadi melalui kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan. Sampai saat ini, petani belum mampu mengelola minapadi secara mandiri dan masih bergantung pada fasilitator dan pemangku kepentingan. Hal ini dikarenakan petani masih butuh bimbingan dan arahan fasilitator secara langsung serta belum mampu mengambil tindakan sendiri sehingga pemberdayaan kelompok tani melalui Program Kampung Minapadi baru mencapai tahap pengkapasitan. Belum dilakukannya tahap pemberian daya dapat diketahui dengan Kelompok Tani Ngudi Marem belum diberikan kewenangan untuk mengelola dan mengembangkan minapadi mereka serta petani belum mandiri

Dinas Pertanian Pangan dan Perikanan Kabupaten Sleman membuat standard operational procedure (SOP) pada Program Kampung Minapadi sebagai acuan petani dalam melakukan budidaya minapadi agar meminimalisir kendala-kendala yang ada. Selain itu, pengurus bekerja sama dengan Dinas maupun BSI untuk membuat rencana pelatihan yang baik dengan kelompok tani Ngudi Marem agar para petani dapat mengikuti pelatihan yang diberikan sehingga proses pemberdayaan yang dilakukan kepada kelompok tani Ngudi Marem dapat berjalan dengan baik dan maksimal.

Pengurus dan Dinas membuat “aturan main” kepada petani Ngudi Marem terkait mekanisme dan aturan dalam mengikuti kegiatan program sehingga petani bisa fokus mengikuti kegiatan program karena ada aturan yang harus mereka patuhi dan taati agar proses pemberdayaan yang dilakukan berhasil.

#### Daftar Pustaka

- Bachri, B. (2010). Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10 (1), 46-62.
- Kartasasmita, G. (2003). *Pemberdayaan Masyarakat: Konsep Pembangunan Yang Berakar Pada Masyarakat*. Jakarta.
- Lestari, S. & Bambang, A. N. (2017). Penerapan Minapadi dalam Rangka Mendukung Ketahanan Pangan dan Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Proceeding Biologi Education Conference*, 14 (1): 70 – 74.
- Mardikanto, T. & Soebiato, P. (2013). *Pembedayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan*. Bandung: Alfabeta.
- Nuryasri, S., Badrudin, R., Suryanti, M. (2015). Kajian Pengembangan Usaha Budidaya Ikan Air Tawar Dalam Mina Padi di Desa A.Widodo Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas. *AGRISEP*, 14(1): 66-78.
- Padangaran, A. (2011). *Manajemen Proyek Pengembangan Masyarakat*. Kendari: Unhalu Press.
- Rusli, Z., Yuliani, F., Sulistianingsih, E., Sadad, A. (2012). Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Program Usaha Ekonomi Desa-Simpan Pinjam (UED-SP, *Jurnal Kebijakan Publik*, 3 (2): 68.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Terry, G. R., & Rue, L. W. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ulumiyah, I. (2013). Peran Pemerintah Desa Dalam Memberdayakan Masyarakat Desa. *JAP*, 1(5):890–899.

Diajukan: 12 September 2022  
Diterima: 13 Oktober 2022  
Dipublikasikan: 31 Oktober 2022